

# BAB I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Tanaman terung (*Solanum melongena* Linnaeus) merupakan tanaman hortikultura jenis sayuran yang banyak disukai dan dapat dikonsumsi sebagai lalapan maupun diolah menjadi berbagai jenis makanan (Jumini & Marliah, 2009). Saprianto (2013) mengemukakan bahwa terung memiliki kandungan protein, mineral dan vitamin yang cukup lengkap, namun memiliki kandungan fosfor yang rendah. Selain itu, terung juga bermanfaat sebagai obat untuk penderita kanker, hipertensi, hepatitis, diabetes, arthritis, dan asma (Kandoliya *et al.*, 2015).

Menurut data BPS (2023), dilaporkan bahwa produktivitas terung di Provinsi Sumatera Barat dari tahun 2020-2022 mengalami fluktuasi yaitu sebesar 19,7 ton/ha, 22,1 ton/ha, dan 17,8 ton/ha. Produktivitas tersebut masih sangat rendah dibandingkan dengan hasil optimum terung yang diharapkan dapat mencapai 30-35 ton/ha (nonhibrida) dan 40-60 ton/ha (hibrida) (Direktorat Budidaya Tanaman Sayuran dan Biofarmaka, 2009). Permintaan pasar terhadap terung setiap tahun semakin meningkat namun peningkatan tersebut tidak dibarengi dengan meningkatnya produksi (Khasanah, 2011). Dalam upaya peningkatan produksi tanaman terung para petani sering terkendala oleh gangguan hama dan penyakit (Prajnanta, 2007). Serangan hama ini dapat menurunkan hasil produksi tanaman terung yang berdampak pada kerugian secara ekonomis bagi petani (Arsi *et al.*, 2022).

Dari pengamatan yang dilakukan di lapangan, terdapat banyak tanaman terung yang terserang penyakit kuning keriting. Banyaknya tanaman yang terserang penyakit ini menyebabkan terjadinya penurunan produktivitas tanaman terung. Hal ini disebabkan karena adanya infeksi virus gemini yang menyebabkan tanaman kerdil, daun tanaman terung berwarna kuning dan keriting. Penyakit ini disebarkan dari satu tanaman ke tanaman lainnya karena adanya vektor virus, yaitu serangga kutu kebul (*Bemisia tabaci*). Ali & Aprilia (2018) mengemukakan bahwa kutu kebul merupakan serangga hama pengisap daun yang berperan sebagai vektor dalam penyebaran dan penularan virus gemini di lapangan. Satu ekor kutu kebul dapat menularkan virus dan membuat tanaman sakit. Kutu kebul

menularkan virus gemini secara persisten, artinya jika kutu kebul mengambil makanan dari tanaman yang mengandung virus gemini maka selama hidupnya dapat menularkan virus gemini (Hasyim *et al.*, 2016).

Selain serangga vektor yang berasosiasi dengan tanaman terung, terdapat juga serangga-serangga yang menguntungkan seperti predator, parasitoid, penyerbuk bunga, dan penghancur sisa-sisa bahan organik. Keberadaan serangga-serangga tersebut akan mempengaruhi stabilitas pada pertanaman terung tersebut. Untung (1996) mengemukakan bahwa tingkat stabilitas suatu ekosistem pertanian ditentukan oleh struktur jaringan trofik dan interaksi antar komponen-komponen komunitas termasuk herbivora yaitu hama, karnivora yaitu predator dan parasitoid. Setiap serangga memiliki kecenderungan yang berbeda dalam hal kelimpahan pada suatu habitat yang berhubungan dengan daya reproduksi dan adaptasi terhadap habitat yang cocok. Kelimpahan setiap jenis serangga dibatasi oleh faktor-faktor yang menentukan berapa banyak serangga tersebut (Hilje & Morales, 2008).

Terdapat berbagai penelitian yang berkaitan dengan serangga yang berasosiasi dengan tanaman terung. Arsi *et al.* (2022) melaporkan hama yang ditemukan pada tanaman terung adalah kepik (*Epilachna sparsa*) (Coleoptera: Coccinellidae), wereng daun teh (*Empoasca* sp.) (Hemiptera: Cicadellidae), kutu kebul (*Bemisia tabaci*) (Hemiptera: Aleyrodidae), ulat grayak (*Spodoptera litura*) (Lepidoptera: Noctuidae), ulat jengkal (*Chrysodeixis chalcites*) (Lepidoptera: Noctuidae), dan siput darat (*Bradybaena* sp.) (Stylommatophora: Bradybaenidae). Jenis serangga yang bersifat predator yang ditemukan pada pertanaman terung adalah lalat (*Philodicus javanus*) (Diptera: Tipulidae) (Nandana *et al.*, 2023). *Philodicus javanus* merupakan predator dari kumbang malam (*Adoretus compressus*) (Coleoptera: Scarabaeidae) (Muniroh *et al.*, 2020). Serangga yang termasuk polinator yang ditemukan pada tanaman terung adalah *carpenter bee* (lebah tukang kayu) (*Xylocopa flavonigrescens*) (Hymenoptera: Anthophoridae) (Nandana *et al.*, 2023).

Penelitian yang berhubungan dengan interaksi atau asosiasi serangga dengan tanaman terung pada pertanaman yang terserang penyakit kuning keriting belum dilaporkan. Padahal informasi ini sangat penting dalam rangka pengelolaan

hama pada pertanaman terung. Oleh karena itu dilakukan penelitian dengan judul “Serangga yang Berassosiasi dengan Tanaman Terung (*Solanum melongena* Linnaeus) pada Pertanaman yang Bergejala Kuning Keriting di Kota Padang”.

### **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis serangga yang berassosiasi dengan tanaman terung (*Solanum melongena* Linnaeus) pada pertanaman yang bergejala kuning keriting di Kota Padang.

### **C. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini sebagai sumber informasi mengenai jenis, peranan serangga yang berassosiasi dengan tanaman terung pada pertanaman yang bergejala kuning keriting di Kota Padang. Informasi ini dapat digunakan dalam upaya pengelolaan hama dan penyakit pada tanaman terung.

